Batas

Apio Ludd

2014

Dalam beberapa tahun terakhir, saya telah mendengar banyak anarkis berbicara tentang perlunya batas. Ini cukup melelahkan: "Hapus semua batasan, tapi jangan berani-berani menantang batas suciku!" Saya tertarik pada anarki yang tidak bertuhan beberapa tahun yang lalu, bukan hanya karena itu seksi, tetapi karena itu juga berhubungan dengan segala bentuk penantangan atas batas. Kebebasan bagi saya adalah perluasan tanpa akhir dari diri sendiri dan segala kemungkinannya. Dan ekspansi semacam itu membutuhkan tantangan.

Selain itu, Anda benar-benar tidak memerlukan batasan. Karena kita semua sudah banyak memilikinya. Mereka tampaknya menjadi bagian dari keberadaan di dunia dengan orang lain. Jadi pertanyaan yang saya tanyakan pada diri sendiri sekarang adalah: bagaimana saya melihat batas-batas itu?

Mereka yang mengatakan "kita semua membutuhkan batas" tampaknya melihat batas sebagai perbatasan yang kaku antara mereka dan dunia luar, perbatasan yang perlu mereka pertahankan dan yang orang lain perlu hormati. Gagasan untuk menghormati batas orang lain ini agak aneh. Mungkin orang-orang kecil dari masyarakat menyedihkan ini tidak lagi menganggap diri mereka layak saling menghargai (dan mereka mungkin benar tentang hal itu), jadi alih-alih mereka muncul dengan konsep abstrak tentang batas-batas ini, batas sebagai penghalang suci yang harus saya hormati. Batas-batas semacam itu adalah tembok pertahanan yang mereka sembunyikan di belakang. Itu mungkin menyenangkan dalam pertarungan bola salju, tapi itu bukan cara yang saya inginkan untuk menjalani hidup dari hari ke hari.

Batasan-batasan itu adalah batas-batas yang ditetapkan seseorang pada aktivitas bebasnya sendiri, cara-cara menjaga dirinya sendiri dan orang lain, karena dia takut, karena dia merasa bahwa dia terlalu lemah untuk pertemuan tertentu, dan bahwa dia dan orang lain harus menerima kelemahan seperti itu daripada menantangnya. dan berusaha mengatasinya. Mereka sangat bertolak belakang dengan kekakuan diri sendiri terhadap orang lain yang dibicarakan oleh Stirner. Pengakuan ini tidak ada hubungannya dengan batas abstrak yang saya harapkan dapat orang lain hormati. Sebaliknya dari itu adalah penegasan kekuatan dan kepercayaan diri saya dalam situasi konflik tertentu. Batas, dipahami sebagai pembatas ketat yang harus dipertahankan dan dihormati orang, hal semacam itu adalah cara menghindari konflik, cara berlindung sesungguhnya adalah makna praktis dari kebebasan kepemilikan diri dan penciptaan diri.

Tetapi ada cara lain untuk memahami batasan, cara yang lebih cair, di mana batas dimaknai sebagai tempat pertemuan, tempat di mana individu bertemu dengan dunianya. Ketika dia bersembunyi di dalam batas-batas itu, memperlakukannya sebagai dinding pelindung, dia kehilangan kontak dengan dunianya dan begitu juga dengan semua hal termasuk makhluk yang jusrtu karena melaluinya dia dapat menciptakan dirinya sendiri. Dan karena itu ia menjadi kaku, mandek, tidak mampu tumbuh dan berkembang, terperangkap dalam pakaian buatannya sendiri, Ini karena batas-batas telah ditentukan kembali, batas tidak lagi menjadi titik pertemuan untuk interaksi dan malah menjadi tembok/benteng yang menghalangi interaksi.

Jadi batas-batas yang menantang — terutama yang Anda atau saya rasa paling mengikat — masih menjadi pusat proyek anarkis. Proyek itu masih merupakan salah satu proyek jalan keluar menghadapi dunia, menghadapi dan mengatasi batas diri, meruntuhkan tembok yang membuat Anda tetap berada di dalam batas diri. Hanya dengan cara ini seseorang dapat membawa dunia ke dalam dirinya dan mengembangkan dirinya dalam proses penciptaan diri dan konsumsi diri yang tiada akhir. Proses mengatasi batas tanpa batas, peregangan tak berujung yang tak ada habisnya. Di sini dan sekarang, kita harus meruntuhkan tembok yang dibentuk oleh institusi: negara, ekonomi, agama, hukum, ideologi, teknologi, dll. Tetapi bahkan setelah semua itu hilang (jika hari itu akan datang), setiap individu yang menginginkan kepenuhan kebebasannya sebagai dirinya sendiri harus terus menantang batas-batasnya sendiri (dan menyambut tantangan dari orang lain). Batas akan selalu ada di sana, dan tantangannya harus selalu ada di sana. Ini adalah praktik kebebasan, karena ini adalah praktik milik diri sendiri.

Perpustakaan Anarkis

"Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu."



Apio Ludd
Batas
2014

Retrieved on 19/11/2026 from
https://archive.org/details/apio-ludd-burn-all-bibles-2020-unknown-people-libgen.li
Dalam bahasa asalnya teks ini berjudul *Boundaries*, dan pernah diterjemahkan dan dipublikasikan oleh penerjemah (Lintang Khatulistiwa) dan penerbit (Suicide Circle) yang berbeda: https://id.anarchistlibraries.net/library/apio-ludd-batas. Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh **Abecedarium Alchemists Committee.**

id.anarchistlibraries.net